

ABSTRACT

MICHELLE APRIANA KURNIADI. **The Equivalence and the Acceptability of Irritation Expression Translation in the Subtitle of the Film *Ice Age 3: Dawn of the Dinosaur***. Yogyakarta: English Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2012.

This research focuses on examining the equivalence and acceptability of a film subtitle. The film which is the object of this research is *Ice Age 3: Dawn of the Dinosaur*. However, the data are not taken from the whole dialogue, but only the parts containing expressions of irritation including expression of anger and annoyance found in the film.

There are three problems discussed in this research. The first problem is the equivalence of the subtitle compared to the source language text (film dialogue). The second problem is the acceptability of the subtitle to the audience. The third problem is how the equivalence of the translation is related to the acceptability in this research.

The empirical research is the method of this research. The empirical method is done by collecting the data of this research and giving some questionnaires to some respondents to support the researcher's analysis.

Based from the research done to the film *Ice Age Dawn of the Dinosaur*, there are 25 utterances of irritation found in the film. Expressions of irritation consist of 2 expressions: expressions of anger and expressions of annoyance. From the analysis of equivalence, there are 17 equivalent translations and 8 non-equivalent translations. Besides, based on the analysis of acceptability done to the subtitle, there are 12 expressions of irritation which are acceptable without the visual aspect of the film; 12 expressions of irritation which eventually become acceptable because supported by the visual aspect of the film; and 1 not-acceptable translation. Based from both findings of equivalence and acceptability, there are 3 conclusions of this research. The first conclusion is that the equivalence translation will produce acceptable translation. The second conclusion is that the not-equivalence translation will produce non-acceptable translation if it is not supported by visual aspects of the film. The third conclusion is that the not-equivalence translation will produce acceptable translation if it is supported by visual aspects of the film.

ABSTRAK

MICHELLE APRIANA KURNIADI. **The Equivalence and the Acceptability of Irritation Expression Translation in the Subtitle of the Film *Ice Age 3: Dawn of the Dinosaur***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma 2012.

Penelitian ini berfokus pada memeriksa kesepadanan dan keberterimaan sebuah *subtitle* film. Film yang menjadi obyek penelitian ini adalah *Ice Age 3: Dawn of the Dinosaur*. Tetapi, data yang menjadi obyek penelitian tidak diambil dari keseluruhan dialog, tapi hanya ekspresi kejengkelan yang meliputi ekspresi marah dan kejengkelan yang ditemukan didalam film tersebut.

Ada 3 masalah yang dibahas di penelitian ini. Masalah yang pertama adalah kesepadanan *subtitle* tersebut apabila dibandingkan dengan teks asli film tersebut. Masalah yang kedua adalah keberterimaan *subtitle* tersebut terhadap penonton. Dan masalah yang ketiga adalah bagaimana kesepadanan terjemahan tersebut berhubungan dengan keberterimaan di dalam penelitian ini.

Penelitian empiris adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian empiris dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian dan memberikan beberapa kuesioner kepada beberapa responden untuk mendukung analisis peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap film *Ice Age Dawn of the Dinosaur*, terdapat 25 ucapan kejengkelan yang ditemukan di film. Ekspresi kejengkelan terdiri dari 2 ekspresi; ekspresi kemarahan dan ekspresi kejengkelan. Dari analisis kesepadanan, ada 17 terjemahan yang sepadan dan 8 terjemahan yang tidak sepadan. Selain itu, berdasarkan analisis keberterimaan yang dilakukan, ada 12 ucapan kejengkelan yang berterima tanpa dukungan aspek visual film; 12 ucapan yang menjadi berterima karena dukungan aspek visual film; dan 1 terjemahan yang tidak berterima. Berdasarkan temuan diatas tentang kesepadanan dan keberterimaan, ada tiga kesimpulan dalam penelitian ini. Kesimpulan pertama adalah terjemahan yang sepadan akan menghasilkan terjemahan yang berterima. Kesimpulan kedua adalah terjemahan yang tidak sepadan akan menghasilkan terjemahan yang tidak berterima apabila tidak didukung aspek visual. Dan kesimpulan terakhir adalah terjemahan yang tidak sepadan akan menghasilkan terjemahan yang berterima apabila didukung aspek visual dalam film tersebut.